

FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT WANITA TANI UNTUK BERGABUNG DALAM KELOMPOK WANITA TANI DI KECAMATAN HARAU

Christyn Frizz Zendato¹, Vicka Pramudya Putra^{2*}, Roni Afrizal²

¹ Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

²Dosen Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

Email: pramudyavicka@gmail.com

Abstrak

Kelompok wanita tani terbentuk dengan dilandasi oleh kesamaan kondisi sosial ekonomi dan tujuan bersama anggotanya yang bertekad untuk mengubah kehidupan yang lebih sejahtera dengan semangat utamanya adalah menaikkan derajat dan kualitas hidup. Akan tetapi di lokasi penelitian masih banyak masyarakat khususnya wanita tani yang tidak bergabung dalam suatu kelompok tani, dan mengakibatkan keadaan ekonomi mereka masih berada pada taraf rendah tanpa ada peningkatan. Adapun maksud dari penelitian ini adalah mengkaji faktor yang memengaruhi minat wanita tani untuk bergabung dalam Kelompok Wanita Tani. Untuk mengumpulkan sampel dengan total 100 responden yang sudah memenuhi kriteria, penelitian ini menerapkan metode Simple Random Sampling dan pendekatan analisis data yang dipilih adalah Regresi Logistik Biner. Perhitungan analisis menghasilkan 3 dari 7 faktor memiliki nilai sig. > 0,05 yaitu usia, kepercayaan diri, dan aset yang dimiliki. Sedangkan 4 lainnya yaitu faktor lama pendidikan, jaringan sosial, akses terhadap informasi, dan kesehatan memiliki nilai sig.< 0,05. Sehingga disimpulkan 3 faktor tersebut berpengaruh terhadap 66% minat wanita tani untuk bergabung dalam Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Harau, dan faktor 4 faktor lain tidak berpengaruh. Dari hasil ini diharapkan pemerintah dan organisasi terkait memastikan setiap program yang ada dapat terserap dengan tepat dan baik.

Kata kunci: Minat bergabung, kelompok wanita tani, regresi logistik biner.

Abstract

Farmer groups are created based on the similarity of socio-economic conditions and the common goals of its members who are determined to change a more prosperous life with the main spirit is to raise the degree and quality of life. However, in the research location there are still many people, especially farm women, who do not join a farmer group, and as a result their economic situation is still at a low level without any improvement. The aim of this study is to investigate the factors that influence the interest of women farmers to join the Women Farmers Group. In order to collect samples with a total of 100 respondents who met the criteria, this study applies the method of Simple Random Sampling. The data analysis approach chosen is Binary Logistic Regression. The results of the analysis indicated that 3 out of 7 factors had a sig. > 0.05, namely age, self-confidence and wealth. While the other 4 factors, duration of education, social network, access to information, and health have a sig value <0.05. It is concluded that these 3 factors influence 66% of farmer women's interest to join the women farmers group in Harau district, while the other 4 factors have no effect. On the basis of these results, it is expected that the government and related organizations can ensure that each existing program can be properly and well absorbed.

Keywords: Joining interest, women farmers group, binary logistic regression.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dengan potensi besar disektor pertanian yang didukung oleh kekayaan alam dan iklim tropis yang mendukung kesuburan tanah. Untuk sebagian besar penduduk Indonesia, sektor pertanian merupakan tumpuan utama perekonomian dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional serta ketahanan pangan. Sektor pertanian mampu memajukan kesejahteraan penduduk yang berada di dasar kurva kemiskinan (Tiffany et al., 2023). Ramadani (2022) menyebutkan pembangunan pertanian di Indonesia belum sepenuhnya terbebas dari berbagai permasalahan, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, akses terhadap pupuk berkualitas, dan ketersediaan pasar. Dalam konteks ini, peran petani, terutama wanita tani, menjadi sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan keluarga.

Fenomena wanita yang terlibat dalam sektor pertanian bukanlah hal baru (Rosita, 2023). Sejarah menunjukkan bahwa perempuan telah berperan dalam pertanian sejak lama, dan saat ini, pemberdayaan wanita melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas dan kemandirian mereka. Upaya pemberdayaan wanita tani dengan memanfaatkan peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Indonesia menyimpan potensi signifikan dalam mendorong perkembangan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Afifah & Ilyas, 2021). KWT berfungsi sebagai sarana kolaborasi yang memungkinkan wanita untuk saling mendukung dalam pengembangan usaha tani, berbagi pengetahuan, dan mengakses informasi yang relevan. Dengan adanya KWT, wanita tani tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan pertanian mereka, tetapi juga memperluas jaringan sosial yang dapat membuka peluang pasar yang lebih baik

Sumatera Barat memiliki jumlah penduduk pria dan wanita yang hampir seimbang. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) sensus kependudukan Sumatera Barat (2020) proyeksi jumlah penduduk 2020-2035 berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2025 pria berjumlah 2979,7 ribu jiwa dan wanita sebanyak 2934,5 ribu jiwa. Salah satu daerah di Sumatera Barat yang menonjol yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah 203,5 ribu jiwa penduduk pria dan 202,2 ribu jiwa penduduk wanita. Data dari BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, Jumlah Penduduk di Kecamatan Harau pada Tahun 2023 sebanyak 56.943 jiwa, dengan 28.579 jiwa penduduk pria dan 28.364 jiwa penduduk wanita.

Kecamatan Harau memiliki 10 dari 11 nagari yang mayoritas masyarakatnya bekerja disektor pertanian (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2024). Selisih total penduduk pria dan wanita di Kecamatan Harau hanya sebesar 215 orang, hal ini lah yang menjadi penyebab turutnya wanita dalam peningkatan ekonomi keluarga khususnya bidang pertanian. Dukungan terhadap hal ini berasal dari data yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2024, jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha dan jenis kelamin adalah 212.991 jiwa. Sebesar 43,13% bekerja pada sektor pertanian, selanjutnya diikuti oleh jasa 37,89% dan 18,98% bekerja pada bidang manufaktur. Secara lebih rinci, dari 43,13% penduduk yang bekerja di sektor pertanian, terdapat 37,96% wanita dan 65,34% pria. Afrizal dan Lelah (2021) menyebutkan, populasi pria yang hampir setara dengan wanita dapat menimbulkan ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan rumah tangga, contohnya kegiatan migrasi pria berpindah ke kota atau wilayah lain dalam rangka mencari peluang kerja, mengakibatkan wanita terdorong untuk mengambil peran aktif dalam mendukung

ekonomi keluarga.

Minat wanita tani untuk bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) di Indonesia mencerminkan potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial. KWT tidak hanya menjadi wadah bagi perempuan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga sebagai platform untuk meningkatkan keterampilan dan akses terhadap sumber daya pertanian (Puspitojati et al., 2022). Dengan bergabung dalam kelompok ini, wanita tani dapat memperkuat jaringan sosial, meningkatkan produktivitas, dan berkontribusi pada ketahanan pangan keluarga serta masyarakat. Namun, tantangan seperti stigma sosial dan kurangnya informasi masih menjadi penghalang bagi banyak perempuan untuk berpartisipasi. Hal inilah yang mendasari penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka dan dengan memahami dinamika ini, program-program pemberdayaan dapat dirancang lebih efektif, sehingga dapat menarik lebih banyak wanita untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung selama bulan Februari-Maret 2025, di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Penentuan lokasi dilakukan dengan metode (*purposive sampling*) berdasarkan pertimbangan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023, populasi penduduk yang tercatat di Kecamatan Harau pada Tahun 2022 sebanyak 56.008 jiwa, dengan 28.093 jiwa penduduk pria dan 27.915 jiwa penduduk wanita. Sehingga diperoleh rasio jenis kelamin di Kecamatan Harau Tahun 2022 sebesar 100,64, artinya setiap 100 perempuan terdapat sekitar 101 laki-laki, hal ini menunjukkan populasi pria dan wanita di daerah ini hampir sama serta 10 dari 11 Nagari di Kecamatan Harau mayoritas bekerja di sektor pertanian.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian, jenis data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dari responden dengan melakukan wawancara langsung dan pengisian kuesioner, sementara data sekunder didapatkan dari membaca dan mengutip berbagai literatur yang sehubungan dengan topik yang akan diteliti, antara lain referensi kepustakaan, buku pembelajaran, jurnal (terakreditasi dan belum terakreditasi), informasi administrasi dari pemerintah terkait, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik.

Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*. Responden dipilih secara acak berdasarkan lokasi usahatani yang berada di sekitar KWT namun tidak bergabung dalam KWT. Penelitian ini menghitung jumlah sampel dengan mengaplikasikan rumus Wibisono (Riduwan & Akdon, 2013) sebab populasi tidak diketahui secara pasti dengan persamaan (1) berikut:

Rumus menghitung jumlah sampel adalah berikut

$$n = \frac{((Z_{\alpha/2}) \cdot \sigma)^2}{e^2} \quad (1)$$

Dimana:

n = Total Sampel

$Z_{\alpha/2}$ = Nilai distribusi pada level kepercayaan 95% (1,96)

σ = Deviasi standar (0,25)

e = Margin Error (5%)

Perhitungan sampel adalah berikut:

$$n = ((1,96 \cdot 0,25) \cdot 5\%)^2$$

$$n = 96,04 \text{ digenapkan menjadi } 100$$

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh 96 responden yang kemudian disesuaikan menjadi 100 orang responden karena jumlah tersebut dianggap sudah cukup representatif untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Metode yang diterapkan untuk analisis data adalah regresi logistik biner dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26 (*Statistical Product and Service Solutions*). Pada model ini, sejumlah variabel dikodekan menggunakan variabel dummy. Variabel dummy merujuk pada variabel yang diterapkan untuk mengkonversi variabel kategorikal menjadi bentuk numerik agar dapat dimasukkan dalam model seperti Jaringan sosial, Kepercayaan diri, Akses terhadap informasi, Aset yang dimiliki, dan Kesehatan. Model regresi logistik biner yang digunakan adalah persamaan (2) berikut:

$$g(X) = \ln \left[\frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7. \quad (2)$$

Dimana $g(X)$ adalah minat bergabung wanita tani dalam KWT (1= minat; 0= tidak minat), β_0 adalah konstanta, $\beta_1 - \beta_8$ adalah Koefisien regresi, X_1 Lama pendidikan (tahun), X_2 Usia (tahun), X_3 Jaringan sosial (1 = ada hubungan; 0 = tidak ada hubungan), X_4 Kepercayaan diri (1 = percaya diri; 0 = tidak percaya diri), X_5 Akses terhadap informasi (1 = tersedia; 0 = tidak tersedia), X_6 Aset yang dimiliki (1 = memiliki aset; 0 = tidak memiliki aset), X_7 Kesehatan, 1= sehat jasmani/rohani; 0= tidak sehat jasmani/rohani).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian memiliki karakteristik seorang wanita tani yang tidak tergabung kedalam Kelompok Wanita Tani sebanyak 100 orang, dan diklasifikasikan berdasarkan lama pendidikan, usia, dan minat bergabung dalam Kelompok Wanita Tani yang diuraikan dalam Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden menempuh pendidikan selama 6-9 tahun dan sebagian besar berusia 41 tahun keatas. Minat wanita tani di Kecamatan Harau untuk bergabung dalam KWT mencapai angka 66%, Setelah dilakukan analisis, dapat ditarik kesimpulan wanita tani yang tidak tergabung memiliki minat untuk bergabung. Namun, terdapat faktor lain yang mengakibatkan mereka memilih untuk tidak berpartisipasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 59% responden menempuh pendidikan selama 6-9 tahun, dengan rentang usia terbanyak 41-62 tahun. Hal inilah yang menjadi pemicu mereka bekerja di sektor pertanian.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Total Responden (orang)	Proporsi (%)
Lama Pendidikan	0-5 tahun	11	11
	6-9 tahun	59	59
	10-12 tahun	26	26
	> 12 tahun	4	4
Usia	20-40 tahun	22	22
	41-51 tahun	42	42
	52-62 tahun	30	30
	> 63 tahun	6	6
Minat Bergabung	Minat	66	66
	Tidak Minat	34	34

Sumber: Data diolah dengan Microsoft Excel, (2025)

Analisis Regresi Logistik Biner

a) Overall Model Fit (Menilai keseluruhan model)

Menilai keseluruhan model pada metode ini dilihat pada tabel *Literation History* nilai Log Likelihood Value (-2LL) dengan melihat perbedaan nilai -2LL diawal (*block number* = 0) dengan nilai -2LL diakhir (*block number* = 1). Jika nilai -2LL diawal besar dari nilai -2LL setelah estimasi atau turunnya nilai, maka model regresi dinyatakan baik untuk digunakan. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

- H0 : Regresi (model) yang diterapkan cocok pada data
H1 : Regresi (model) yang diterapkan tidak cocok pada data

Hasil uji keseluruhan model diuraikan dalam Tabel 2. Dalam Tabel 2 dijelaskan hasil pengolahan data uji keseluruhan model pada tahap awal nilai -2LL sebelum variabel bebas dimasukkan tercatat sebesar 128,207. Setelah variabel bebas dimasukkan nilai -2LL terjadi pengurangan hingga 42,436, sehingga diketahui penurunan sebesar 85,771 pada nilai -2LL dari awal ke akhir menandakan model regresi yang diterapkan cocok (fit) dengan data penelitian serta memasukkan variabel bebas ke model regresi dapat menyatakan bahwa model regresi menjadi lebih optimal atau H0 diterima.

Tabel 2
Overall Model Fit (Menilai Keseluruhan Model)

Model	Nilai
-2Log Likelihood awal (<i>block number</i> = 0)	128,207
-2Log Likelihood akhir (<i>block number</i> = 1)	42,436

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, (2025)

b) Uji GoF (Kesesuaian Model)

Uji Goodnes of Fit (GoF) dirancang guna menguji data yang dikumpulkan dan dibandingkan kecocokannya dengan model yang diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diterapkan dan tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan data yang diperoleh. Hasil pengujian GoF dapat diketahui berdasarkan nilai yang tercantum dalam tabel Hosmer and Lemeshow pada nilai chi square. Hasil analisis pengujian diuraikan pada

Tabel 3. Pengolahan data uji GoF yang disajikan dalam Tabel 3 menghasilkan nilai chi-square 6,815 dengan signifikansi 0,557. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan nilai (P-value) > 0,05. Dengan demikian, perbedaan yang terlihat tidak signifikan, yang menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dan layak untuk memprediksi nilai data yang diamati.

Tabel 3
Hosmer and Lemeshow Test

Chi-square	Df	Sig.
6,815	8	0,557

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, (2025)

c) *Koefisien Determinasi*

Koefisien determinasi (R^2) menampilkan persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, berdasarkan sisa yang lain dari faktor diluar variabel bebas. Pengukuran koefisien determinasi terdapat pada nilai Nagelkerke's R Square. Nagelkerke's R Square merupakan nilai dalam bentuk persentase yang berfungsi untuk mengkaji seberapa kuat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat., serta mempermudah dalam interpretasi hasil analisis. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) memperoleh nilai 0,797 disajikan dalam Tabel 4. Nilai ini menunjukkan kemampuan variabel bebas, yaitu tingkat pendidikan (X1), usia (X2), jaringan sosial (X3), kepercayaan diri (X4), akses terhadap informasi (X5), aset yang dimiliki (X6), dan kesehatan (X7) dalam menggambarkan variabel terikat yang bernilai sebesar 79,7%. Sisa persentase sebesar 20,3% diterangkan oleh variabel bebas lainnya.

Tabel 4
Model Summary

-2Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square.
42,436	0,576	0,797

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, (2025)

d) *Uji Simultan*

Uji simultan memiliki tujuan untuk melakukan pengujian pada variabel bebas yang terdiri atas tingkat pendidikan, usia, jaringan sosial, kepercayaan diri, akses terhadap informasi, aset yang dimiliki, dan kesehatan secara simultan berkontribusi atau memengaruhi terhadap variabel terikat yaitu minat bergabung wanita tani dalam kelompok wanita tani. Berikut hipotesis dirumuskan:

- H0 : Variabel bebas berpengaruh
- H1 : Variabel bebas tidak berpengaruh

Jika nilai signifikansi > 0,05, terima H0 dan tolak H1. Sebab ini menunjukkan secara simultan, variabel terikat tidak terdampak pengaruh variabel bebas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka tolak H0 dan terima H1, yang menandakan variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat. Hasil analisis diuraikan dalam Tabel 5. Tabel 5 menjelaskan hasil pengolahan data uji signifikansi parameter secara simultan memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H1 diterima. Dengan analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan tingkat pendidikan, usia, jaringan sosial, kepercayaan diri, akses

terhadap informasi, aset yang dimiliki, dan kesehatan secara bersama-sama **berpengaruh** terhadap minat bergabung wanita tani dalam kelompok wanita tani di Kecamatan Harau.

Tabel 5
Omnibus Tests of Model Coefficients

Chi-Square	Df	Sig.
85,771	7.	0,000.
85,771	7.	0,000.
85,771	7.	0,000.

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, (2025)

e) Uji Parsial

Uji parsial bertujuan untuk menguji signifikansi setiap koefisien individu dalam model yaitu tingkat pendidikan, usia, jaringan sosial, kepercayaan diri, akses terhadap informasi, aset yang dimiliki, dan kesehatan dalam memengaruhi variabel terikat yaitu minat terhadap minat bergabung wanita tani dalam kelompok wanita tani. Hipotesis dapat diterima berdasarkan nilai sig. pada tabel *variable in the equation* yang diperoleh. Apabila nilai sig. < 0,05 terima hipotesis yang dirumuskan, sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 tolak hipotesis yang dirumuskan. Penjabaran analisis hasil diuraikan dalam Tabel 6. Tabel 6 menjelaskan bahwa faktor lama pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat wanita tani untuk bergabung, dengan nilai signifikansi 0,520. Lama pendidikan maupun tingkatan pendidikan yang ditempuh oleh wanita tani di Kecamatan Harau, tidak memengaruhi minat mereka untuk bergabung dalam suatu kelompok wanita tani. Hal ini juga sependapat dengan (Irawan et al, 2023), pada penelitiannya juga menyebutkan variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat generasi muda dalam berusaha tani karena rendah atau tingginya pendidikan formal tidak berhubungan dengan keputusan untuk melakukan usahatani, sehingga hipotesis pertama ditolak. Sebaliknya, usia terbukti berpengaruh positif terhadap minat bergabung, dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa wanita tani dengan usia lebih matang cenderung tertarik untuk berpartisipasi dan hipotesis kedua diterima. Faktor kepercayaan diri berpengaruh positif dengan level signifikansi 0,001, yang menandakan bahwa semakin tinggi tingkat percaya diri wanita maka minat mereka untuk bergabung tinggi pula, hipotesis keempat diterima. Faktor aset yang dimiliki juga berpengaruh positif dengan nilai signifikansi 0,045 maka hipotesis keenam juga diterima. Sedangkan faktor jaringan sosial, akses terhadap informasi, dan kesehatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat bergabung, nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05, sehingga dinyatakan hipotesis ketiga, kelima, dan ketujuh ditolak.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan jaringan sosial, akses terhadap informasi, dan kesehatan tidak dapat memengaruhi minat wanita tani untuk bergabung dalam kelompok wanita tani di Kecamatan Harau. Berdasarkan hasil observasi lapangan mayoritas responden tidak memiliki jaringan sosial yang luas, tidak memperoleh akses informasi mengenai pertanian secara maksimal, dan berada pada kondisi kesehatan yang baik. Namun hasil perhitungan menunjukkan minat bergabung yang tinggi, sehingga luas atau tidaknya jaringan sosial, tersedia atau tidak tersedia akses informasi, dan kondisi kesehatan wanita tani di Kecamatan Harau tidak dapat memengaruhi minat bergabung mereka.

Tabel 6
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Lama Pendidikan	0,103	0,161	0,413	1	0,520
Usia	-0,295	0,078	14,285	1	0,000
Jaringan Sosial	0,507	0,964	0,277	1	0,599
Kepercayaan Diri	3,677	1,113	10,903	1	0,001
Akses terhadap Informasi	-1,740	1,161	2,245	1	0,134
Aset yang dimiliki	-2,002	0,997	4,030	1	0,045
Kesehatan	1,251	0,928	1,819	1	0,177
Constant	12,906	4,235	9,286	1	0,002

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, (2025)

KESIMPULAN

Minat wanita tani untuk bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Harau mencapai 66% dari 100 responden yang tidak tergabung, menunjukkan bahwa mayoritas wanita tani memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi. Namun, terdapat faktor-faktor yang menghambat mereka untuk bergabung.

Secara simultan, faktor lama pendidikan, usia, jaringan sosial, kepercayaan diri, akses terhadap informasi, aset yang dimiliki, dan kesehatan berpengaruh terhadap minat wanita tani untuk bergabung dalam KWT. Namun, analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa hanya tiga faktor yaitu usia, kepercayaan diri, dan aset yang dimiliki yang berpengaruh signifikan secara parsial.

Variabel lama pendidikan, jaringan sosial, akses terhadap informasi, dan kesehatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat bergabung. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kepercayaan diri dan memperhatikan kondisi sosial ekonomi wanita tani untuk mendorong partisipasi mereka dalam kelompok tani, serta menunjukkan bahwa faktor usia dapat menjadi pendorong utama dalam keputusan untuk bergabung.

Diperlukan perhatian khusus pemerintah dan organisasi terkait untuk meninjau kesejahteraan petani di Kecamatan Harau, agar setiap program yang ada dapat terserap dengan tepat dan baik.

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, beberapa langkah strategis dapat diusulkan untuk meningkatkan partisipasi wanita tani dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Harau. Diantaranya faktor yang berpengaruh signifikan adalah kepercayaan diri, sehingga penting untuk mengembangkan program-program yang dapat memperkuat rasa percaya diri wanita tani. Seperti program pelatihan keterampilan praktis, pemberdayaan diri, dan kepemimpinan dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan mereka dalam berkontribusi di KWT.

Selain itu, faktor kepemilikan aset yang juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat bergabung. Oleh karena itu, untuk mendukung pemberdayaan ekonomi, disarankan agar akses wanita tani terhadap sumber daya produksi, seperti peralatan pertanian dan kredit usaha kecil, dapat diperluas melalui program berbasis kelompok tani. Langkah ini

akan memungkinkan mereka untuk memperoleh modal dan meningkatkan kapasitas usaha mereka dalam sektor pertanian.

Usia juga memainkan peran yang cukup signifikan dalam keputusan untuk bergabung dengan KWT. Oleh karena itu, disarankan agar rekrutmen anggota difokuskan pada kelompok usia tertentu, terutama yang berada dalam usia produktif. Penyesuaian program pelatihan dengan kebutuhan kelompok ini, seperti pelatihan berbasis teknologi pertanian atau diversifikasi usaha tani, dapat lebih menarik minat mereka untuk bergabung dan berpartisipasi aktif.

Meskipun akses terhadap informasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara langsung, penyebaran informasi yang lebih efektif tetap diperlukan. Oleh karena itu diperlukan penggunaan berbagai saluran komunikasi untuk menyampaikan manfaat bergabung dalam KWT, dengan membagikan kisah sukses dan pengalaman nyata anggota aktif akan sangat berguna dalam membangun persepsi positif di kalangan wanita tani.

Mengingat pentingnya peran komunitas dalam membangun rasa kebersamaan dan solidaritas, disarankan untuk memperkuat pendekatan berbasis komunitas. Kegiatan sosial terbuka, seperti bakti sosial, pertemuan rutin, atau acara bersama di tingkat kecamatan atau nagari, dapat membantu menciptakan ikatan sosial yang lebih erat dan mengurangi rasa enggan atau ketidakpercayaan wanita tani terhadap KWT.

Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan minat wanita tani untuk bergabung dengan KWT dapat meningkat, dan akan berdampak pula terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial wanita tani di Kecamatan Harau

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini, guna mengidentifikasi kemungkinan penambahan dan pengaruh faktor lain diluar yang disebutkan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan berupa ucapan terimakasih ditujukan kepada berbagai pihak yang turut dalam penelitian, terutama kepada pihak responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab kuesioner yang diberikan, dan pihak penyedia informasi tambahan seperti Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Harau, Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) Kabupaten Lima Puluh Kota, serta Staf pengajar Program Studi Pengelolaan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh yang juga turut membantu dengan memberi informasi tambahan dalam penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Ilyas. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–17.
- Afrizal, S., & Lelah, P. (2021). Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 53–62.
- Akdon, dan Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. 2024. Kecamatan Harau Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. 2024. Angkatan Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Irawan, F. M., Alfikri, & Afrizal, R. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 83–96.
- Mei Rosita, I. (2023). Partisipasi Wanita Terhadap Budidaya Padi Sawah Di Kelurahan Sarolangun Kembang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Puspitojati, E., Annisa, I., & Sukadi, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pelangi Makmur Dalam Pengembangan Usaha Keripik Tempe Di Desa Karya Makmur Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 18(1), 19–30.
- Ramadani, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Di Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota (Skripsi). Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Payakumbuh.
- Tiffany, C. A., Ernanda, C. E., & Herdianing, E. S. (2023). Solidaritas Para Buruh Tani Dalam Menghadapi Modernisasi Di Sektor Pertanian. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 674-688.